

EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI BPSDM PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Fery Alamsyah

NPP. 30.1335

Asdaf Provinsi Sulawesi Tenggara

Prodi Manajemen Sumber Daya Sektor Publik

Email: 30.1285@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing: Ayu Widowati Johannes, S.STP., M.Si.

ABSTRACK

Problems/Background (GAP): This research will discuss the Effectiveness of Education and Training in Competency Development for State Civil Servants in the Human Resources Development Agency of Southeast Sulawesi Province. **Purpose:** This study aims to find out and describe the effectiveness of competency development through education and training at BPSDM in Southeast Sulawesi Province and how BPSDM has done it in overcoming problems in competency development through education and training. **Method:** The research method used is descriptive qualitative. This study uses the theory of effectiveness from Gomes Faustino Cardoso (2002) which consists of 3 dimensions, namely reactions, learning, and behavior. **Results:** The results showed that the implementation of education and training carried out at BPSDM Southeast Sulawesi Province had gone well based on the indicators of learning (learning) and behaviors (behavior) in accordance with the results and discussions conducted based on interviews, while there were some obstacles problem. In the reaction indicator (reaction) there are several obstacles, namely there are obstacles to facilities and infrastructure. There are several facilities and infrastructure that are still in the renovation stage and the education and training participants' understanding of the material from the implementation of the training and the network system from both parties, both from the participants or the BPSDM itself. For this reason, the efforts made by BPSDM are to continue the development of facilities and infrastructure and carry out regular evaluations to repeat the material discussed during training activities and also to improve the network system first to ensure the smooth running of the education and training program. **Conclusion:** The implementation of education and training has been going well, this can be seen from the indicators of reaction, learning and behavior that have been going well but still have some harm.

Keywords: Level of Effectiveness, Education and Training.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penelitian ini akan membahas tentang Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara Tenggara. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana efektivitas pengembangan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan di BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara serta bagaimana yang dilakukan pihak BPSDM dalam mengatasi permasalahan dalam pengembangan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan. **Metode:** . Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori efektivitas dari Gomes Faustino Cardoso (2002) yang terdiri dari 3 dimensi yaitu, reactions (reaksi), learning (pembelajaran), Behaviors (perilaku). **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara telah berjalan dengan baik berdasarkan indikator learning (pembelajaran) dan behaviors (Perilaku) sesuai dengan hasil dan pembahasan yang dilakukan berdasarkan wawancara, sedangkan akan tetapi ada beberapa kendala permasalahan. Pada indikator reaksi (reaksi) terdapat beberapa hambatan yaitu terdapat hambatan pada sarana dan prasarana ada beberapa sarana dan prasarana yang masih dalam tahapan renovasi dan pemahaman peserta diklat terhadap materi dari pelaksanaan diklat serta sistem jaringan dari kedua belah pihak baik dari peserta ataupun pihak BPSDM itu sendiri. Untuk itu upaya yang dilakukan BPSDM adalah melanjutkan pembangunan terhadap sarana dan prasarana serta melakukan evaluasi secara rutin untuk mengulang materi yang dibahas selama melaksanakan kegiatan diklat dan juga memperbaiki sistem jaringan terlebih dahulu untuk kelancaran program pendidikan dan pelatihan. **Kesimpulan:** Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari indikator reaksi, pembelajaran dan perilaku sudah berjalan dengan baik namun masih memiliki beberapa hambatan.

Kata Kunci: : Tingkat Efektivitas, Pendidikan dan Pelatihan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan aparatur di Indonesia bermula sejak bangsa Indonesia membentuk pemerintahan yang merdeka dan berdaulat pada tahun 1945. Pada saat itu pegawai negeri yang ada berasal dari bekas pegawai Pemerintah Belanda, Pemerintah Jepang yang masuk setelah Pemerintah Republik Indonesia dibentuk. Seiring dengan pembentukan berbagai badan kelengkapan negara, dengan berbagai bentuknya seperti departemen serta badan-badan lainnya, sejak saat itu kemudian timbul kebutuhan untuk menata birokrasi dalam berbagai Lembaga-lembaga negara. Bersamaan dengan hal tersebut, diatur pula sumber daya manusia yang akan menjadi pelaksana tugas-tugas administratif, hal tersebut yang kemudian menjadi tugas penting yang harus dilakukan oleh para pemimpin negara Republik Indonesia. Pegawai Negeri Sipil merupakan pekerjaan yang banyak diminati atau diharapkan oleh sebagian masyarakat Indonesia, padahal awal pembentukannya, Pegawai Negeri Sipil merupakan tenaga – tenaga yang mau bekerja secara tulus dan ikhlas serta sukarela untuk mengabdikan kepada negara.

Untuk menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil yang berkompeten, pemerintah Indonesia memulai reformasi baru dengan menciptakan sistem pengembangan karir. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) menjelaskan bahwa ASN adalah profesi bagi Aparatur Sipil Negara dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang bekerja pada instansi pemerintah, dalam undang-undang tersebut mengatur tentang jenis, status, dan kedudukan ASN terdiri dari PNS dan PPPK yang berfungsi untuk menjalankan sistem pemerintahan berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh negara untuk melaksanakan roda pemerintahan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang ASN, terdapat 3 kompetensi yang harus dimiliki seorang ASN yaitu : Kompetensi manajerial, Kompetensi Teknis, serta Kompetensi Social-Cultural. Dalam kompetensi itu sendiri telah dijelaskan bahwa kemampuan atau keahlian merupakan suatu dasar yang harus dijadikan sebuah keterampilan bagi ASN. Pendidikan dan pelatihan teknis atau fungsi merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna memperbaiki kualitas kompetensi serta kapabilitas ASN itu sendiri dalam meningkatkan sikap profesionalisme aparatur yang bertujuan sebagai peningkatan kualitas dalam pelayanan dalam menjalankan tugas dalam suatu pemerintahan.

Peraturan Gubernur Sulawesi Tenggara Nomor 84 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara bahwa Badan Pengembangan Sumber Daya

Manusia (BPSDM) Provinsi Sulawesi Tenggara berfungsi untuk meningkatkan kualitas aparatur dalam melaksanakan penataan dan pengelolaan sumber daya aparatur di Pemerintahan Provinsi Sulawesi Tenggara.

Dalam pelaksanaan diklat, BPSDM membutuhkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan tersebut. Adapun peraturan yang mengatur tentang sarana dan prasarana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil Pasal 20 pada ayat dua (2) terdiri atas: Instansi Pembina Menetapkan standar kelengkapan sarana dan prasarana Diklat

Namun pada pelaksanaannya pihak BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara belum memenuhi persyaratan sarana dan prasarana karna masih membutuhkan bantuan dari peserta diklat itu sendiri misalnya kendaraan dan asrama seperti hotel yang masih di tanggung oleh peserta diklat masing masing karna belum tersedia di pihak BPSDM itu sendiri.

Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara via Whatsapp dengan narasumber Bapak Drs. Abdul Rajab Rauf Silondae, M.Si selaku Kepala Badan Pengembangan Kompetensi Manajerial & Fungsional beliau menyampaikan bahwa untuk sarana dan prasarana di BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara masih sangat terbatas baik asrama masih dalam tahap renovasi, ruang kelas belajar maupun fasilitas lain seperti kendaraan masih membutuhkan bantuan dari peserta diklat itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mencoba mengkaji terkait permasalahan Pendidikan dan Pelatihan bagi aparatur dilingkungan pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara pada BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN KOMPETENSI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DI BPSDM PROVINSI SULAWESI TENGGARA”**

1.2 Kesenjangan Masalah

Pada Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat beberapa jenis diklat yang di selenggarakan untuk meningkatkan kompetensi aparaturnya. Adapun jenis diklat kepemimpinan yang dilaksanakan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Jumlah Peserta Diklat Teknis/Fungsional 2020-2021

Jenis Diklat	Jumlah peserta 2020	Jumlah peserta 2021
Diklatpim TK.III	40	38
Diklatpim TK.IV	38	34
Jumlah	78	72

Sumber : Website resmi BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa adanya pelaksanaan Pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara dilihat dari Diklat Kepemimpinan secara keseluruhan sudah terlaksana. Berdasarkan data yang penulis peroleh pada pelaksanaan Diklat Kepemimpinan Tk.III tahun 2020 peserta berjumlah 40 dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 38 peserta. Kemudian pada Diklat Kepemimpinan Tk.IV tahun 2020 peset berjumlah 38 dan pada tahun berikutnya mengalami penurunan menjadi 34 peserta.

Dari penjelasan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah peserta diklat menurun dari tahun sebelumnya dan juga belum terdapat jenis Diklatpim Tingkat I dan Tingkat II pada BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara hal ini dapat menghambat pengembangan kompetensi aparatur yang ingin melaksanakan Diklatpim Tingkat I dan Tingkat II karena harus keluar daerah untuk melaksanakan diklat tersebut.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, Hamzan Wadi (2021) Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Desa Sukadamai Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Dengan hasil Pelayanan yang dilakukan telah berjalan dengan efektif karena telah memenuhi semua persyaratan untuk standar pelayanan pada kantor desa yang ada pada Desa Sukadamai Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur(Wadi, 2021).

Kedua, A. Yulisyafitri M. (2015) Pelaksanaan Diklat Fungsional Pada Badan Diklat Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan hasil Program Diklat dan kualitas SDM yang dihasilkan telah berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. Dapat dilihat dari jawaban informan yang telah mengikuti program Diklat bahwa “proses pelaksanaan Diklat seperti isi Diklat, penyelenggara Diklat, sarana dan prasarana Diklat telah baik(M, 2015).

Ketiga, Rahmadi Saleh (2021) Efektivitas Program Pelatihan Kerja Karyawan di Perbankan Syari'ah (Studi di BRI Syari'ah Padang Jati Kota Bengkulu). Dengan hasil Program Pelatihan Kerja karyawan di perbankan Syari'ah telah membawa perubahan terhadap PNS dimana karyawan mengalami peningkatan Kompetensi sehingga dapat bermanfaat bagi kemajuan organisasi karena terbantu dari adanya program pelatihan kerja yang telah diikuti karyawan(Saleh, 2021).

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya, penelitian terdahulu antara lain:

Pertama, Hamzan Wadi (2021) Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Desa Sukadamai Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Perbedaannya Menggunakan Teori yang berbeda yaitu Teori kebijakan, Implementasi menurut L.P. Sinambela sedangkan penelitian kali ini menggunakan teori Efektivitas pendidikan dan pelatihan menurut Gomes Faustino Cardoso.

Kedua, A. Yulisyafitri M. (2015) Pelaksanaan Diklat Fungsional Pada Badan Diklat Provinsi Sulawesi Selatan. Perbedaannya Menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif.

Ketiga, Rahmadi Saleh (2021) Efektivitas Program Pelatihan Kerja Karyawan di Perbankan Syari'ah (Studi di BRI Syari'ah Padang Jati Kota Bengkulu). Pada penelitian terdahulu membahas program pelatihan kerja karyawan, sedangkan peneliti sekarang membahas pendidikan dan pelatihan aparatur sipil negara dalam meningkatkan kompetensi.

1.5 Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis seberapa efektif pelaksanaan diklat dalam pengembangan Kompetensi ASN yang dilaksanakan oleh pihak BPSDM Sulawesi Tenggara. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan program Diklat yang dilaksanakan oleh pihak BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pihak BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara dalam mengatasi hambatan pada pelaksanaan diklat

II. METODE

Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kualitatif deskriptif dengan pendekatan secara induktif. Hal ini juga sebagai pendukung penulis dalam penelitian karena

penulis akan berorientasi sesuai fokus permasalahan yang kemudian disusun dalam bentuk deskripsi terkait dengan hasil penelitian(Sugiyono, 2016). Penulis menggunakan Teori Efektivitas(Cardoso, 2002).

Informan pada penelitian ini ada 6 orang. Teknik yang digunakan untuk menentukan narasumber/informan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling(Sugiyono, 2016). Sumber data penelitian ini ada dua jenis yaitu *person*, *peper*, dan *place*(Arikunto s, 2010). ada tiga macam teknik pengumpulan data atau informasi, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi(Sugiyono, 2016). Teknik analisis data menggunakan teori dari Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, pengumpulan data dan Penarikan Kesimpulan(Sugiyono, 2016).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas Pelaksanaan Diklat ASN Di BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara

a. Reaction(Reaksi)

Reaksi merupakan sebuah pendapat dari para peserta tentang program penelitian melalui kuisisioner yang dilakukan setelah pelaksanaan pelatihan dan pendidikan peserta ditanya terkait kepuasan baik soal pelatihan, materi yang diajarkan, bahan-bahan yang disediakan, kondisi pelatihan (ruang, waktu, konsumsi).

i. Tanggapan

Tanggapan peserta dalam pelaksanaan diklat merupakan suatu hasil dari reaksi para peserta diklat terkait proses pelaksanaan diklat dalam upaya peningkatan kompetensi pegawai yang mengikuti kegiatan diklat tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Andrisman, S.STP selaku selaku peserta yang telah mengikuti diklat terkait tanggapan peserta dalam pelaksanaan diklat pada tanggal 11 Januari 2023 dikatakan bahwa :

”Pemahaman saya pada saat melaksanakan diklat sudah baik proses karena pelaksanaannya mengacu pada kompetensi yang ingin saya pelajari akan tetapi pada pelaksanaan diklat dikarenakan masih daring dan ada juga peserta yang beralasan karena kendala dan lain hal seperti jaringan yang tidak mendukung baik dari pihak BPSDM maupun di pihak peserta diklatnya. Untuk pemahaman tentang materi juga kembali kepada peserta terkait keseriusannya pada saat melaksanakan diklat dikarenakan tujuan diklat tidak akan tercapai ketika pesertanya sendiri tidak bersungguh sungguh dalam melaksanakan diklat “.

ii. Pemahaman Materi Diklat

Pemahaman tentang materi diklat merupakan suatu hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaan diklat yang dilakukan dengan cara evaluasi terkait pemahaman peserta yang telah mengikuti diklat tersebut. Berdasarkan poin tersebut penulis melakukan wawancara mengenai pemahaman tentang materi diklat kepada Ibu Wa Ode Iis Salam Guraitma, SE, M.Si selaku Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia pada tanggal 11 Januari 2023 mengatakan bahwa :

“ada beberapa pelatihan dan pendidikan yang kurang efektif dikarenakan peserta tidak memiliki rasa ingin tahu yang besar, peserta sangat pasif di dalam kelas seperti guru senior atau sangat tua biasanya kehilangan semangat sehingga hanya menjadi pendengar. Padahal untuk tipe pelatihan membutuhkan komunikasi dua arah dengan strategi pembelajaran aktif”

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas untuk kendala terkait pemahaman tentang materi diklat adalah kurangnya antusias peserta dalam proses pembelajaran dalam pendidikan dan pelatihan seperti kurangnya rasa ingin tahu mengenai materi diklat karena dalam proses

pembelajaran dan pelatihan membutuhkan komunikasi dua arah dengan metode pembelajaran yang aktif untuk dapat tercapainya tujuan dari pendidikan dan pelatihan.

iii. Sarana dan Prasarana Diklat

Sarana dan prasarana diklat merupakan unsur dan bagian penting dalam proses pelaksanaan diklat guna menunjang berlangsungnya diklat sesuai dengan tujuan dari BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara untuk meningkatkan kompetensi pegawai. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan wawancara terkait Sarana dan Prasarana kepada Bapak Abdul Rahman, SE selaku Kasubag umum di BPSDM Sulawesi Tenggara pada tanggal 12 Januari 2023 sebagai berikut:

”sarana dan prasarana yang kami sediakan untuk pelaksanaan diklat sudah sesuai dengan prosedur untuk memadai semua yang ada serta memfasilitasi peserta untuk melaksanakan diklat. Tapi untuk dua tahun kebelakang dikarenakan covid-19 pihak BPSDM melakukan renovasi bangunan terutama pada bangunan asrama sehingga diklat dilakukan secara online. Untuk tahap pembangunan tahun ini memasuki 80% tahap pengerjaan ”

b. Learning (Pembelajaran)

i. Pengetahuan Yang Dipelajari Dalam Diklat

Efektivnya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dapat di ketahui melalui tingkat kemampuan peserta diklat dalam memahami ataupun mempelajari keterampilan pada saat sesudah pelaksanaan diklat. Penulis melakukan wawancara kepada Bapak Samiun, S.Pd selaku peserta diklat terkait tingkat kemampuan dan keterampilan yang di kuasai oleh peserta diklat dalam pelaksanaan diklat pada tanggal 12 Januari 2023 sebagai berikut :

”hasil diklat sendiri yang saya telah alami memberikan pembedaan sikap dan perilaku terhadap kerja sehari hari, semakin lama juga mengikuti program diklat semakin paham juga terkait aturan yang dapat mempengaruhi perubahan sikap terutama pada bagian disiplin dan menempatkan sesuatu posisinya baik kepada atasan ataupun bawahan. Secara tidak langsung juga diklat ini dapat menjadi pengingat terhadap peraturan yang berlaku bagi pegawai sehingga dapat menjadi arahan kepada kita pada untuk bekerja sesuai aturan bagi pegawai mulai dari hal kecil seperti disiplin”

Dari hasil wawancara diatas, penulis mendapat kesimpulan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh pesertanya sangat berdampak yaitu dapat memberikan kesadaran tentang bagaimana bekerja sesuai dengan tugasnya, bekerja sesuai aturan yang berlaku pada pegawai dan hal ini memberikan dampak positif terkait peningkatan disiplin pegawai untuk bertanggung jawab pada instansi masing-masing.

ii. Pengetahuan Tentang Materi Diklat

Pengetahuan tentang materi diklat merupakan sebuah evaluasi yang dilakukan sebagai patokan untuk mengetahui seberapa efektifnya pelaksanaan diklat dalam sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan guna peningkatan kompetensi yang dilaksanakan selama pelaksanaan diklat. Penulis melakukan wawancara terkait pengetahuan tentang materi diklat kepada Bapak Samiun, S.Pd selaku Peserta diklat terkait pengetahuan tentang materi diklat 12 Januari 2023 sebagai berikut :

”Bahan dari materi yang saya dapat pada saat pelaksanaan diklat sudah di sediakan oleh lembaga BPSDM itu sendiri sehingga para peserta hanya perlu mempelajarinya saja, itu yang saya alami karna semua materi dalam pelaksanaan diklat itu semua sangat di butuhkan terutama disiplin waktu hal itu sangat berpengaruh saat bekerja”

c. Behaviors (Perilaku)

i. Peningkatan Pengetahuan

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan sebuah peningkatan terkait pengetahuan merupakan suatu tujuan untuk mengetahui seberapa efektifnya sebuah pelaksanaan diklat upaya meningkatkan kompetensi Aparatur Sipil Negara berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan untuk menunjang pelaksanaan pelayanan publik. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada Bapak Samiun, S.Pd selaku peserta diklat terkait dengan peningkatan kemampuan sebelum dan setelah pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara 12 Januari 2023 sebagai berikut :

”setelah mengikuti diklat terdapat banyak perubahan yang saya alami terkait perubahan keterampilan dan kemampuan dan keterampilan yang saya peroleh baik kompetensi sebagai pegawai di antaranya di disiplin, mengetahui apa saja peraturan yang berlaku dan semua itu sangat bermanfaat dalam menunjang kinerja sebagai pegawai”

Dari hasil wawancara di atas mengenai peningkatan keterampilan yang di alami peserta dapat di simpulkan bahwa sebagian besar peserta yang mengikuti diklat sudah berjalan dengan baik. Sudah banyak pegawai yang mengalami peningkatan terkait kompetensi berupa kemampuan disiplin dan ketaatan terhadap peraturan.

ii. Peningkatan Keterampilan

Peningkatan keterampilan adalah sebuah hasil dari pendidikan dan pelatihan yang dijalankan oleh sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan seorang pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam melaksanakan sebuah pekerjaan yang berkaitan dengan kompetensi pegawai. Penulis disini melakukan wawancara terhadap peserta diklat Ibu Nurnila, SE pada tanggal 12 Januari 2023 mengatakan bahwa :

“setelah mengikuti diklat saya memahami berbagai kebutuhan apa saja dan kemampuan apa saja yang diperlukan terutama dalam menduduki jabatan baru. Hal ini sangat berguna dan berpengaruh membantu peserta yang membutuhkan kompetensi dan keahlian dalam bekerja baik dalam mengambil keputusan dan mengatasi sebuah pengalaman sangat berpengaruh setelah mengikuti diklat dan hal tersebut yang saya alami sendiri”.

Berdasar pada hasil wawancara di atas dapat di ambil sebuah keputusan bahwa diklat dapat mempengaruhi keterampilan seorang pegawai yang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk menjadi dasar dalam menduduki jabatan baru hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan berjalan sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi serta keahlian seorang Aparatur Sipil Negara.

iii. Penerapan Pada Pekerjaan Setelah Mengikuti Diklat

Penerapan pada pekerjaan setelah mengikuti Diklat merupakan tahap akhir dari diklat yang diharapkan para pegawai dapat lebih memiliki keahlian dalam bidangnya setelah mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan. Pada pelaksanaan pendidikan dan pelatihan di BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawainya di harapkan semua peserta diklat mengalami peningkatan dalam konsep kemampuan dan pengetahuan. Penulis melaksanakan wawancara kepada Ibu Nurnila, SE selaku peserta diklat untuk mengetahui bagaimana penerapan pada pekerjaan setelah mengikuti diklat.

“materi yang di ajarkan selama mengikuti diklat kepada peserta dalam kegiatan proses pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan dan kompetensinya. Saya juga merasakan

dampaknya seperti dalam kegiatan kerja sehari-hari saya lebih inovatif dan banyak inspirasi dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada yang saya peroleh dari hasil pendidikan dan pelatihan yang saya ikuti. Hal itu juga dapat membantu kita dalam menyesuaikan jabatan kita masing-masing dan hal tersebut sangat terasa pembedaannya sebelum mengikuti diklat”

3.2 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Kebaharuan penelitian yang peneliti laksanakan pada penelitian sebelumnya akan penulis deskripsikan sebagai berikut.

Pertama, Hamzan Wadi (2021) Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Desa Sukadamai Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Kebaharuan penelitian terletak pada diklat dapat mempengaruhi keterampilan seorang pegawai yang mengikuti pendidikan dan pelatihan untuk menjadi dasar dalam menduduki jabatan baru hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan berjalan sesuai dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi serta keahlian seorang Aparatur Sipil Negara.

Kedua, A. Yulisyafitri M. (2015) Pelaksanaan Diklat Fungsional Pada Badan Diklat Provinsi Sulawesi Selatan. Kebaharuan penelitian terletak pada pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh pesertanya sangat berdampak yaitu dapat memberikan kesadaran tentang bagaimana bekerja sesuai dengan tugasnya, bekerja sesuai aturan yang berlaku pada pegawai dan hal ini memberikan dampak positif terkait peningkatan disiplin pegawai untuk bertanggung jawab pada instansi masing-masing.

Ketiga, Rahmadi Saleh (2021) Efektivitas Program Pelatihan Kerja Karyawan di Perbankan Syari'ah (Studi di BRI Syari'ah Padang Jati Kota Bengkulu). Kebaharuan Penelitian terletak pada peningkatan keterampilan yang di alami peserta dapat di simpulkan bahwa sebagian besar peserta yang mengikuti diklat sudah berjalan dengan baik. Sudah banyak pegawai yang mengalami peningkatan terkait kompetensi berupa kemampuan disiplin dan ketaatan terhadap peraturan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang peneliti telah lakukan terkait efektivitas pelaksanaan diklat ASN di BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari indikator reaksi, pembelajaran dan perilaku sudah berjalan dengan baik namun masih memiliki beberapa hambatan
2. Faktor penghambat dalam pelaksanaan diklat untuk pengembangan Kompetensi ASN di Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu terkendala terkait kurangnya pemahaman karena kurangnya partisipasi peserta dalam proses pelaksanaan diklat, peserta yang terkendala sistem jaringan yang berasal dari peserta ataupun dari pihak BPSDM itu sendiri , serta sarana dan prasarana yang masih dalam tahap renovasi yang berpengaruh pada pelaksanaan diklat.
3. Upaya yang dilakukan dalam pengembangan kompetensi ASN melalui program diklat oleh pihak BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu melakukan evaluasi kepada peserta diklat terkait pemahaman tentang pembelajaran diklat, dan meningkatkan sistem pembelajaran diklat dengan melakukan evaluasi secara rutin untuk mengulang materi yang dibahas selama melaksanakan kegiatan diklat serta memperbaiki sistem jaringan baik dari pesertanya sendiri dan juga pihak BPSDM.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses pengumpulan data dari Teknik pengumpulan data yaitu dalam observasi, dokumentasi dan wawancara.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan. Peneliti mengharapkan penelitian ini ada saran dan masukan demi kesempurnaan penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada BPSDM Provinsi Sulawesi Tenggara beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi pada penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto s. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Cardoso, G. F. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi.
- M, A. Y. (2015). *Pelaksanaan Diklat Fungsional Pada Badan Diklat Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Saleh, R. (2021). *Efektivitas Program Pelatihan Kerja Karyawan di Perbankan Syari'ah (Studi di BRI Syari'ah Padang Jati Kota Bengkulu)*.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Wadi, H. (2021). *Efektivitas Pelayanan Publik Pada Kantor Desa Sukadamai Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur*.

